

Implementasi *Tagline* pada Desain Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran

Novia Yuliani¹ dan Iwan Wibisono²

¹ Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: novia.yuliani57@gmail.com; iiwanwibisono@gmail.com

ABSTRAK

Tagline merupakan salah satu strategi pemasaran untuk mengkomunikasikan suatu *brand*/produk kepada konsumennya. *Tagline* sebagai janji dari suatu produk yang di dalamnya memiliki manfaat fungsional dan *emosional brand*. Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran merupakan salah satu akomodasi pariwisata di Kabupaten Pacitan Jawa Timur yang menerapkan *tagline* untuk menawarkan keunggulan produk kepada calon konsumen khususnya wisatawan. *Tagline* Kampoeng Pacitan “*A place to eat, relax and spend the night. Enjoy your trip to Pacitan*”. Dari banyaknya kata *tagline* yang digunakan, *relax* merupakan kata positif yang seharusnya dapat dibuktikan kesesuaiannya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian implementasi *tagline* dengan kata kunci “*relax*” pada desain Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Evaluasi kesesuaian *tagline* dibatasi pada implementasi arsitektural yaitu desain tapak dan desain bangunan serta aktivitas relaksasi pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksisting keseluruhan implementasi yang sesuai dengan *tagline* rileks pada Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran yaitu 62,5%. Pengoptimalan pada desain diharapkan dapat menjaga konsistensi *tagline* yang digunakan dan aktivitas relaksasi pengunjung dapat terpenuhi.

Kata kunci: *tagline*, rileks, desain arsitektural, aktivitas relaksasi

ABSTRACT

The tagline is one of marketing strategy to communicate a brand/product to consumers. The tagline as a promise of product which has the functional benefits and emotional brand. Kampoeng Pacitan Bungalow & Restaurant is one of the tourist accommodation in Pacitan Regency of East Java that implements the tagline to offer excellence products to potential consumers in particular. The tagline of Kampoeng Pacitan: “A place to eat, relax and spend the night. Enjoy your trip to Pacitan”. From all the tagline used, relax is positive word that should be demonstrated for compliance with reality. The purpose of research to evaluate the suitability of the implementation of the tagline with the keyword “relax” on the design of Kampoeng Pacitan Bungalow & Restaurant. Type of research uses qualitative descriptive. Evaluation of the suitability of the tagline is restricted to the implementation of architectural design and relaxation activity of visitors. The conclusion of this research that the overall existing implementations comply with the tagline relax on Kampoeng Pacitan Bungalow & Restaurant is 62,5%. Optimization in design are expected to maintain the consistency of the tagline used and relaxation activity of visitors can be fulfilled.

Keywords: *tagline*, *relax*, architectural design, relaxation activities

1. Pendahuluan

Berkembangnya sektor pariwisata Kabupaten Pacitan yang dijuluki “Kota 1001 Goa”, menyebabkan akomodasi pariwisata mulai banyak bermunculan seperti hotel, resort, restoran dan lain sebagainya. Dalam memasarkan produk propertinya, para pengembang menawarkan berbagai keunggulan produk kepada calon konsumennya. Keunggulan tersebut sebagai unsur pembeda antara *brand*/merek satu dengan merek lainnya yang diwujudkan melalui salah satu strategi pemasaran yaitu penerapan *tagline*. *Tagline* dapat diartikan sebagai bagian dari konsep desain suatu produk yang dapat memunculkan *positioning* di benak konsumen. Dalam implementasinya di lapangan, *tagline* yang digunakan *developer* pun sebaiknya tidak mengingkari apa yang sudah dijanjikan kepada konsumen. Menurut Wibisono *et al.* (2014) para konsumen peduli dengan apa yang mereka rasakan saat menggunakan produk tersebut, sehingga kesesuaian *tagline* dengan kenyataan produk harus diperhatikan.

Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran sebagai salah satu fasilitas akomodasi pariwisata di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Dalam memasarkan produknya, Kampoeng Pacitan menggunakan salah satu strategi pemasaran yaitu melalui *tagline*. *Tagline* Kampoeng Pacitan “*A place to eat, relax and spend the night. Enjoy your trip to Pacitan*”. Secara fisik, Kampoeng Pacitan telah menyediakan “*A place to eat*” yang diwujudkan melalui bangunan restoran. Kata *tagline* “*spend the night*” juga telah diwujudkan melalui fasilitas penginapan (bungalow) sebagai tempat bermalam para wisatawan. Kata “*relax*” pada *tagline* Kampoeng Pacitan juga perlu dibuktikan kesesuaiannya dalam implementasinya di lapangan. Dari banyaknya kata *tagline* yang digunakan, *relax* merupakan kata positif yang seharusnya dapat dibuktikan kesesuaiannya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian implementasi *tagline* dengan kata kunci “*relax*” pada desain Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran.

Rileks dapat tercapai dengan adanya kegiatan relaksasi. Menurut Lichstein (1988) ada beberapa teknik-teknik relaksasi seperti membayangkan sensasi yang menyenangkan pada bagian tubuh (*autogenic training*), melatih otot-otot yang tegang agar lebih rileks dan tidak kaku (*progressive training*) serta melakukan kegiatan meditasi dengan menggunakan media seperti aroma, suara, citra rasa makanan, minuman, keindahan panorama alam dan air. Apabila melihat kondisi saat ini, relaksasi dibutuhkan untuk mencapai kondisi rileks dan mendukung terpenuhinya motivasi pelaku *leisure* yang lari dari penatnya rutinitas sehari-hari untuk mencari suasana yang dapat memberikan relaksasi. *Health and wellness* mengacu pada perjalanan seseorang keluar lingkungan biasa mereka dan tidak berhubungan dengan suatu pekerjaan, seperti menuju destinasi resort atau *health spa* untuk meningkatkan kebugaran fisik dan pikiran (Romulo *et al.*, 2007). Dalam pengembangannya menurut Kaspar dalam Mueller dan Kaufmann (2007), sebuah jasa pariwisata dapat dikembangkan ragamnya sesuai dengan kondisi lingkungannya ataupun faktor sosial melalui produk *health and wellness*. Produk *health and wellness* dapat dikategorikan pada beberapa kelompok, sebagai berikut.

1. *Body: physical fitness/beauty care*
2. *Health: nutrition/diet*
3. *Relaxation: rest/meditation.*
4. *Mind: mental activity/education*

Menurut Djauhari Sumintardja, pengertian arsitektur sebagai salah satu wujud karya manusia untuk mewartakan kebutuhan manusia, baik untuk melindungi diri dari gangguan dan memenuhi kepentingan jiwanya seperti kenyamanan, ketenangan dan lain-lain. Beberapa bahasa asing menerjemahkan kenyamanan sebagai suatu kondisi yang rileks. Bangunan akan terasa nyaman, apabila dalam proses perancangan tapaknya juga memenuhi aspek seperti pola penempatan massa bangunan, sirkulasi dan ruang luar (Yadnya, 2012). Unsur dalam desain bangunan terdiri dari bentuk bangunan (eksterior) dan ruang dalam (interior). Kesan rileks dapat terlihat dengan adanya bentuk lengkung. Suasana rileks dapat terlihat dari bentuk ruang yang terbuka sehingga dapat menikmati pemandangan (*view*) luar (Nugroho, 2010). Bahan atau material bangunan pada suatu bangunan dapat mempengaruhi suatu kesan dari apa yang telah dilihat (Kustianguum *et al.* 2014). Menurut Aditya (2013) bahwa rileks dapat diwujudkan dari material alami seperti kayu, batu bata ekspos dan sebagainya yang menampilkan warna natural.

Relaksasi membutuhkan kondisi ruangan yang tenang, nyaman dan penerangan yang redup. Lokasi yang jauh dari keramaian kota diharapkan dapat menjadikan pengunjung merasa lebih rileks (Sastrayuda, 2010). Setiap penyediaan fasilitas mempertimbangkan dan mengesankan suasana santai dan dapat memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung. Tingkat kenyamanan di dalam ruang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya penerangan, penghawaan dan tingkat kebisingan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada pada objek properti Kampong Pacitan, tepatnya di Jalan WR. Supratman Kelurahan Ploso, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimulai dengan tidak mengajukan hipotesis. Akan tetapi, menggali kenyataan yang ada di lapangan dengan cara observasi langsung dan wawancara untuk mengumpulkan data pada objek studi. Kegiatan wawancara ditujukan terhadap pengelola, pegawai maupun pengunjung yang berkunjung di Kampong Pacitan. Wawancara yang ditujukan kepada pengunjung digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas aktivitas relaksasi pengunjung saat berada di Kampong Pacitan Bungalow & Restoran. Berdasarkan batasan dalam penelitian, untuk mengetahui kesesuaian *tagline* rileks Kampong Pacitan, yang dievaluasi ialah elemen aktivitas relaksasi pengunjung dan elemen arsitektural. Aktivitas relaksasi pengunjung dianalisis berdasarkan teori aktivitas rileks yang mengacu pada konsep *health & wellness tourism*, karena lokasi Kampong Pacitan berdekatan dengan objek pariwisata pantai. Kemudian pada elemen arsitektural yang dianalisis yaitu desain tapak dan bangunan eksisting Kampong Pacitan berdasarkan teori rileks dalam arsitektur, yang selanjutnya dikaitkan pula dengan ketersediaan fasilitas Kampong Pacitan untuk mendukung aktivitas relaksasi pengunjung. Dari hasil analisa berikut maka diperoleh prosentase mengenai kesesuaian dengan kata kunci *tagline* dan rekomendasi desain. Rekomendasi desain berupa justifikasi desain dan justifikasi aktivitas, untuk mencapai *positioning* yaitu merancang produk agar dapat memunculkan kesan tertentu dalam benak konsumen yaitu kesan rileks pada objek properti Kampong Pacitan Bungalow & Restoran.

Tabel 1. Variabel dan Parameter Rileks

No.	Variabel Penelitian	Parameter	Karakteristik Rileks
1.	Aktivitas Relaksasi	Health & Wellness Tourism	
		a. <i>Body</i>	Aktivitas rileks dapat dicapai dengan melakukan aktivitas fisik untuk memperoleh kebugaran tubuh atau perawatan kecantikan.
		b. <i>Health</i>	Kesehatan tubuh berasal dari makanan yang bergizi dan dapat mendukung aktivitas <i>diet</i> , yang dapat diperoleh dari secara alami dari hasil alam seperti kelautan ataupun pertanian
		c. <i>Relaxation</i>	Relaksasi terdiri dari kegiatan istirahat dan meditasi (melalui media suara, media panorama alam dan media air)
2.	Arsitektural Tapak	Penempatan Massa Bangunan	
		a. Lokasi	Lokasinya jauh dari keramaian kota
		b. Pola Tata Massa	Pola cluster dengan massa bangunan yang saling berdekatan sehingga memiliki hubungan kegiatan yang dekat
		c. Kenyamanan akustik	Relaksasi dapat diwujudkan dari kondisi ruang atau suasana yang tenang
		Sirkulasi	
		d. Sirkulasi kendaraan & pejalan kaki	Pada koridor jalan, rileks dapat dihadirkan melalui unsur-unsur alam seperti tanaman atau pohon dan air dengan lokasi yang terpisah dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan.
		e. Sirkulasi <i>difable</i>	Kenyamanan berjalan bagi <i>difable</i> dibuat cukup lebar (minimal 1,2 m) didukung tersedianya <i>ramp</i> dengan kemiringan 10 derajat
		Ruang Luar	
		f. Material keras ruang luar	Material keras lansekap pada perlintasan ruang luar dari material alami, dan material bukan perlintasan agar terkesan rileks dapat menggunakan tanah atau rerumputan dan air.
		g. Material lunak ruang luar	Media untuk relaksasi salah satunya dapat diwujudkan melalui keindahan panorama alam dan adanya unsur air
		h. Penerangan ruang luar	Rileks tercapai dengan penerangan yang redup
3.	Arsitektural Bangunan	Bentuk Bangunan (Eksterior)	
		a. Fasade	Bentuk bangunan dinamis dengan perpaduan garis horizontal dan lengkung
		b. Material	Penggunaan material alami pada bangunan dengan tetap menampilkan warna asli material
		Ruang Dalam (Interior)	
c. Kenyamanan visual	Rileks diwujudkan melalui pandangan yang mengarah ke ruang luar yaitu berupa pemandangan alam dan tidak menyilaukan mata		
d. Kenyamanan udara	Suhu udara nyaman antara 18 °C-30 °C dan kelembaban udara 40%-70%		

Adapun prosentase dalam kesimpulan penelitian mengenai kesesuaian *tagline* rileks yang berdasarkan 16 parameter rileks, dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = kesesuaian dengan *tagline* rileks

N = jumlah karakteristik rileks (16 parameter)

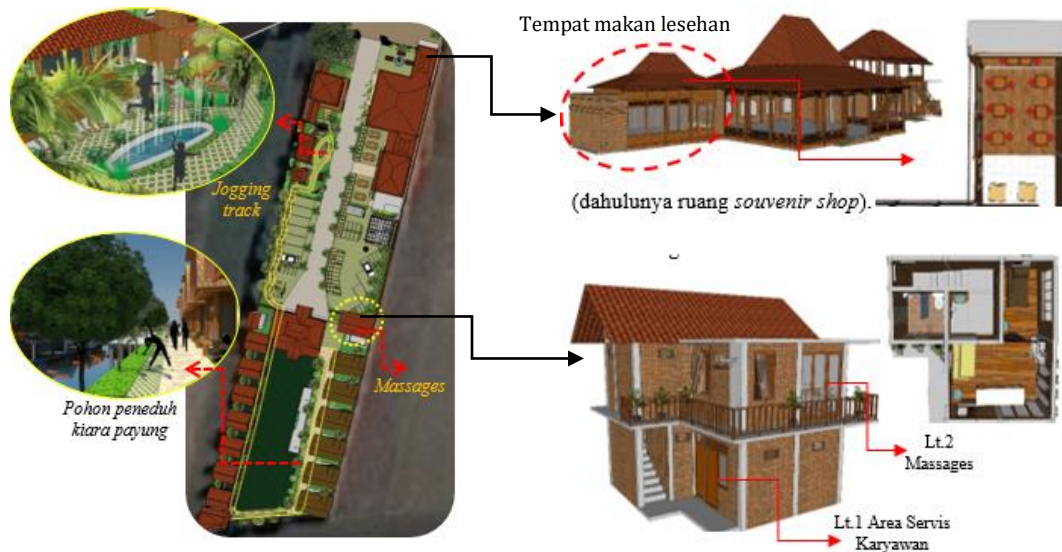
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Aktivitas Relaksasi Pengunjung*

Kedekatannya dengan beberapa objek pariwisata pantai dengan suasana khas pedesaan menjadikan Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran dapat diarahkan ke dalam konsep rileks melalui jasa *Health and Wellness Tourism* yang dikelompokkan sebagai berikut.

3.1.1 *Body*

Aktivitas fisik yang dilakukan pengunjung saat berada di Kampoeng Pacitan antara lain yaitu melakukan peregangan tubuh, ada pula yang berjalan-jalan di sekitar unit hunian hotel sambil menikmati indahnnya matahari terbit, serta beberapa ada yang *jogging* di jaringan jalan sekitar bungalow. Dari aktivitas tersebut, Kampoeng Pacitan cenderung memusatkan aktivitas fisik pengunjung berada di luar ruangan sisi belakang tapak karena suasananya sepi dengan udara yang masih sejuk terutama pada pagi hari. Adapula pengunjung yang malas keluar dari hotel dan tetap dapat melakukan aktivitas fisiknya seperti peregangan tubuh dan berjemur di balkon. Aktivitas fisik pengunjung di dalam tapak tersebut termasuk relaksasi sesaat karena setelah dirasa cukup mendapatkan kebugaran tubuh, selanjutnya beristirahat dan melakukan kegiatan lainnya. Pada saat ini, Kampoeng Pacitan juga belum memiliki fasilitas khusus untuk mendukung aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran tubuh pengunjung, seperti *jogging track*, ataupun fasilitas perawatan tubuh lainnya. Adapun rekomendasi penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kebugaran tubuh sebagai berikut.



Gambar 1. Rekomendasi fasilitas yang berhubungan dengan *body & health*

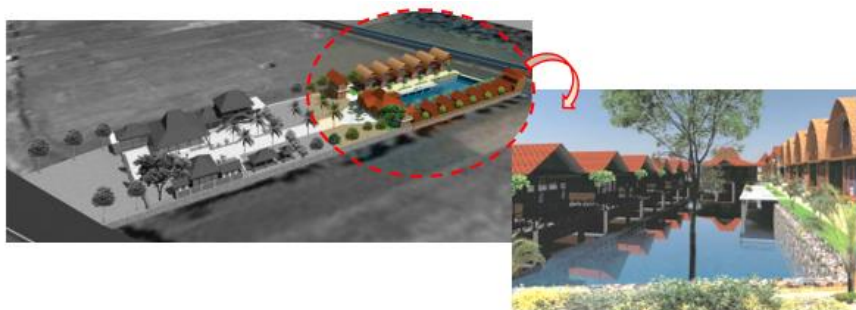
3.1.2 *Health*

Fasilitas restoran sebagai salah satu fasilitas untuk mendukung kebutuhan nutrisi pengunjung. Kampoeng Pacitan selain menyediakan fasilitas resort/bungalow juga

menyediakan fasilitas restoran yang diberi nama “Gunung Limo Resto”. Selain Gunung Limo Resto juga terdapat 3 tempat makan lainnya, seperti di gazebo restoran, di atas kolam pemancingan dan lobby. Pengunjung pun dibebaskan untuk memilih tempat makan yang diinginkan. Kampoeng Pacitan juga menyediakan beragam menu makanan, khususnya makanan khas Pacitan yaitu nasi thiwul, ikan laut dan sayur. Adapula pilihan menu makanan lainnya yang beragam dan enak. Semua makanan dan minuman diolah secara langsung dan disajikan dalam keadaan *fresh*. Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran tidak hanya mengenalkan makanan khas asli Pacitan kepada wisatawan, namun makanan yang dihadirkan pun lestari karena berasal dari hasil olahan organik yaitu hasil kelautan ataupun pertanian sehingga dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pengunjung. Akan tetapi, pada saat ini Kampoeng Pacitan belum menyediakan menu makanan khusus bagi pengunjung yang sedang *diet*, seperti nasi beras merah dan menu makanan sehat lainnya. Adapun ruang souvenir shop yang sudah tidak digunakan di dekat lobby dimanfaatkan kembali sebagai tempat makan lesehan.

3.1.3 *Relaxation*

Aktivitas relaksasi pengunjung berdasarkan observasi pada objek properti Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran diwujudkan melalui aktivitas meditasi seperti media suara, panorama alam dan hadirnya unsur air melalui kolam pemancingan. Media suara yang dapat dinikmati pengunjung seperti suara kicauan burung dan suara deburan ombak pantai dari kejauhan serta suara serangga dalam kesunyian malam. Aktivitas relaksasi dipusatkan di belakang tapak dekat bungalow, karena suasananya tenang dan jauh dari jalan raya. Selain aktivitas meditasi, relaksasi juga akan tercapai dengan beristirahat. Fasilitas untuk relaksasi Kampoeng Pacitan saat ini telah diwadahi oleh adanya bungalow yang terdiri atas dua tipe bungalow, yaitu tipe Talok dan tipe Lombok. Kedua tipe bungalow tersebut berada di tepi kolam pemancingan dan memiliki panorama yang indah. Relaksasi juga dapat tercapai melalui kegiatan *photography*, karena mampu mengurangi rasa penat dan suasana asri pedesaan menjadikan pengunjung seperti kembali ke kampung halaman.



Gambar 2. Fasilitas *relaxation* berada di belakang tapak

3.1.4 *Mind*

Aktivitas pengunjung dalam produk *mind/mental activity* dapat dilakukan kapan saja, seperti beribadah, mengobrol, mengikuti kegiatan rapat atau seminar, melakukan hobi yang disukai, seperti memancing di kolam pemancingan, membaca, bermain musik dan lain

sebagainya. Kampoeng Pacitan telah menyediakan beragam fasilitas yang dapat digunakan untuk mewedahi aktivitas pengunjung yang berhubungan dengan *mental activity*.



Gambar 3. Fasilitas Kampoeng Pacitan yang mewedahi produk *mind*

3.2 Arsitektural Tapak

3.2.1 Penempatan Massa Bangunan

Tabel 2. Analisis terhadap Penempatan Massa Bangunan

Parameter	Keterangan
Lokasi	Lokasi Kampoeng Pacitan cukup strategis karena berada di pinggir kota Pacitan, tepatnya berada di tengah area persawahan dengan pemandangan alam. Di sekitar tapak Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran juga belum terdapat bangunan. Di jalan depan tapak (Jl.WR Supratman) searah dengan jalan yang menuju ke objek wisata pantai, sehingga menawarkan suasana relaksasi bagi pengunjung.
Pola Tata Massa	Bentuk tapak Kampoeng Pacitan yang memanjang dan terdiri dari massa banyak dapat digolongkan menjadi bentuk <i>cluster</i> , karena secara fisik massa bangunan saling berdekatan untuk menghubungkan fungsi bangunan satu dengan lainnya. Adanya jarak antar bangunan bungalow juga memberikan keleluasaan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatannya di dalam hotel dan menjaga keprivasian tamu hotel
Kenyamanan Akustik	Kegiatan relaksasi berhubungan dengan istirahat. Berdasarkan pengukuran tingkat kebisingan rata-rata sebesar 51 dB pada siang hari dan pada malam hari sebesar 41,7 dB. Berdasarkan batas nyaman kebisingan untuk ruang istirahat antara 30 dB - 40 dB, sehingga tingkat kebisingan Kampoeng Pacitan tergolong kurang rileks.

3.2.2 Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki pada tapak tidak dibedakan, sehingga kenyamanan pengunjung di jaringan jalan tapak menjadi berkurang. Oleh karena itu, untuk memberikan kesan rileks bagi pejalan kaki sebaiknya dibedakan dengan sirkulasi kendaraan dan agak dijauhkan dari hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya. Selain itu, koridor jalan agar terkesan rileks dapat dihadirkan melalui unsur-unsur alam seperti tanaman atau pepohonan dan air.

Akses bagi *difable* maupun pengunjung yang membawa kereta bayi juga belum tersedia pada tapak Kampoeng Pacitan. Untuk memudahkan bagi pengunjung *difable* sebaiknya lebar jalan dibuat dengan lebar minimal 120 cm agar lebih lega dilalui pengguna *difable* maupun kereta bayi. Jalan tapak yang masih berupa tangga sebaiknya digantikan dengan *ramp* agar pengguna jalan lebih terasa nyaman.





3.2.3 Ruang Luar








Tabel 3. Analisis terhadap Ruang Luar




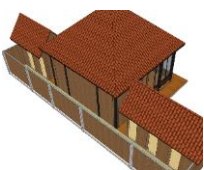

Parameter	Keterangan
Material keras	Material koridor jalan menggunakan batu alam paduan pola bulat dan grid perpaduan perkerasan tapak akan lebih santai apabila dipadukan dengan rumput hijau, seperti menggunakan paving <i>grass block</i> . Pada jalan di atas kolam juga ada yang menggunakan material kayu yang disusun horizontal, sehingga terkesan alami dan santai.
Material lunak	Ruang luar didesain terbuka (tanpa penutup atap) Sebagai upaya peneduh ruang luar, di sepanjang koridor jalan ditanami oleh beberapa pohon namun kurang meneduhi pengguna jalan. Oleh karena itu, vegetasi tapak ditambah dengan pepohonan peneduh agar saat berjalan pengunjung terteduhi oleh rindangnya pepohonan, seperti pohon kiara payung, tanaman rambat atau lainnya. Selain itu, dilengkapi kolam pemancingan di dekat bungalow sebagai salah satu tempat relaksasi dan rekreasi bagi pengunjung. Udara tapak pun sejuk dilengkapi dengan suara kicauan burung yang terbang di antara pepohonan dan semarak ikan di dalam air.
Penerangan tapak	Kampoeng Pacitan memanfaatkan cahaya matahari pada siang hari, sedangkan pada malam hari memanfaatkan cahaya buatan yaitu lampu. Perpaduan lampu kuning dan putih pada tapak menjadikan kesan redup dan tidak menyilaukan sehingga terkesan rileks.

3.3 Arsitektural Bangunan

Tabel 4. Analisis terhadap Arsitektural Bangunan Utama & Penunjang

Nama Bangunan	Parameter	Keterangan
Bangunan Utama		
Lobby	Fasade Bangunan 	Lobby didesain terbuka dengan bukaan lebar berbentuk segiempat kombinasi lengkung yang sangat lebar memberikan kesan santai (rileks) bagi pengunjung yang ada di dalamnya Atap lobby berbentuk joglo dari material genteng press, dan bangunan berwarna coklat dari material kayu kombinasi batu bata ekspos sehingga memberikan kesan santai
	Kenyamanan udara Kenyamanan visual	Bukaan yang lebar menjadikan lobby memiliki tingkat cahaya siang hari rata-rata 1202 lux, namun tetap dialiri angin ke dalam ruangan sehingga terasa sejuk dan menyatu dengan alam. Suhu ruang siang hari: 31,4 °C (hangat), Kelembaban: 62% (nyaman)  View alami terlihat di sekeliling lobby, sehingga suasana lobby terasa sejuk dan semakin rileks
Restoran	Fasade bangunan 	Restoran didesain sangat terbuka, tanpa pintu dan jendela sehingga menjadikan bangunan seakan minim batas dan menyatu dengan ruang luar. Restoran terdiri dua lantai dan didesain terbuka, dengan kolom beton vertikal berwarna coklat yang bersifat informal (santai) yang dikombinasikan dengan kayu dan batu bata ekspos di beberapa bidang dinding yang semuanya berwarna coklat, kecuali keramik restoran berwarna merah dan krem, yang terkesan dapat meningkatkan nafsu makan pengunjung.
	Kenyamanan udara	Suhu restoran berdasarkan pengukuran siang hari: 29,7 °C / 67% terkesan lebih sejuk apabila dibandingkan di dalam lobby 

	Kenyamanan visual	View alami restoran berupa persawahan pegunungan serta taman. Tingkat cahaya yang masuk ke dalam restoran pada siang hari rata-rata 657,8 lx sehingga lebih teduh dan sejuk bila dibandingkan dengan lobby
Bungalow tipe Talok	Fasade & material bangunan  Tipe Talok & Tipe Talok Mini	Bangunan menggunakan material kayu kelapa berwarna coklat yang disusun horizontal dengan <i>finishing</i> pelitur sehingga tampak alami dan terkesan rileks. Bukaan tipe talok dan tipe talok mini cenderung lebar berbentuk segiempat terkesan kaku. Dimensi pada bukaan juga berbeda, sehingga dikhawatirkan dapat mengurangi privasi tamu hotel. Adapun alternatif bentuk bukaan agar terkesan lebih rileks, yaitu didesain berbentuk segiempat kombinasi lengkung.  Talok Mini & Tipe Talok
	Kenyamanan visual  Kenyamanan udara	Untuk menjaga keprivasian pengunjung, dapat digunakan penutup bukaan seperti tirai di atas, agar kondisi di dalam ruang tidak dapat terlihat dari luar ruangan dan tetap terkesan santai. Suhu siang hari rata-rata: 31,6 °C/ 63% (kurang nyaman) Suhu malam hari rata-rata: 27,8 °C/ 83% (nyaman)
Bungalow tipe Lombok	Fasade & material bangunan 	Bentuk lengkung pada atap bangunan dapat mengesankan pengunjung Kampong Pacitan merasa lebih santai (rileks). Kesan rileks juga terlihat pada bidang dinding yang tersusun horizontal menggunakan kayu kelapa. Kolom bangunan pun memanfaatkan batang jambu, yang semuanya difinishing pelitur sehingga menampilkan warna alami kayu dan menambah kesan alami pada bangunan.
	Kenyamanan visual  Kenyamanan udara	 <i>View</i> kolam pemancingan dan deretan bungalow berada di sisi barat bungalow dan sisi timur bangunan terlihat <i>view</i> Gunung Limo dan persawahan yang menjadikan bangunan suasananya rileks Pada ruang tidur siang hari rata-rata tingkat penyinarannya yaitu 400 lux (cahaya sangat berlebih). Hal tersebut dikarenakan peletakan bukaan berada di sisi timur dan barat. Namun, peletakan tempat tidur berada di tengah-tengah ruangan sehingga tidak terpapar langsung oleh panas cahaya matahari dan tidak menyilaukan pengunjung.
Bangunan Penunjang		
Musholla	Fasade & material bangunan 	Rileks pada musholla terlihat dari penggunaan material alami yaitu kayu dan batu bata ekspos pada selubung bangunan. Warna coklat dari material dan kaca bening transparan menjadikan bangunan seakan berhubungan langsung dengan ruang luar Bukaan kaca diimbangi ukiran kayu yang dilubangi dengan bentuk lengkung sekaligus sebagai penghawaan alami bangunan dan menjadikan bangunan lebih elegan dan masih terkesan alami
	Kenyamanan udara Kenyamanan visual	Suhu siang hari rata-rata: 32,7 °C / 54% (hangat) Cahaya yang masuk ke dalam bangunan musholla pada siang hari cukup terang yaitu sebesar 303,3 lux, namun tetap terasa sejuk saat berada berada di dalamnya, karena sisi barat bangunan di tutup oleh bidang dinding bata ekspos sehingga terlindung dari panas.

<p>Ruang Pertemuan</p>	<p>Fasade & Material Bangunan</p> 	<p>Kesan rileks dalam bangunan dapat diwujudkan melalui penggunaan material alami kayu berwarna coklat sehingga terkesan santai dan tetap alami</p>
	<p>Kenyamanan udara</p> <p>Kenyamanan visual</p>	<p>Suhu ruang pada siang hari 31,9°C/63% (kurang nyaman). Letak bukaan dimaksimalkan pada bidang dinding sisi utara dan selatan, sehingga tetap dapat mengalirkan udara ke dalam ruangan.</p>  <p>View kolam pemancingan di sisi selatan bangunan menambah sejuk pada bangunan dan terkesan santai (rileks) Pencahayaan ruang pun tidak menyilaukan</p>
<p>Area Servis & Toilet</p>	<p>Fasade & Material Bangunan</p>	<p>Material batu bata ekspos sebagai material utama bangunan, dengan warna coklat alami sehingga menjadikan suasana bangunan tampak rileks.</p>  <p>Area servis karyawan</p>  <p>Toilet</p> 
	<p>Kenyamanan udara</p> <p>Kenyamanan visual</p>	<p>Area servis: 29,8°C/66% (nyaman) Toilet: 31,2 °C/69% (kurang nyaman) Pada siang hari bangunan tetap memanfaatkan pencahayaan alami dan pada malam hari menggunakan penerangan berupa lampu untuk mendukung kenyamanan pengguna dalam beraktifitas</p>

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas relaksasi yang dilakukan pengunjung Kampoeng Pacitan merujuk pada kegiatan yang berbeda dari rutinitas hariannya dan mampu memberikan relaksasi sesaat dari kepenatan. Fasilitas relaksasi secara umum telah tersedia di Kampoeng Pacitan seperti lobby, restoran dan beberapa tempat makan, bungalow, ruang pertemuan, musholla, area servis dan toilet. Akan tetapi Kampoeng Pacitan belum menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi aktivitas relaksasi pengunjung khususnya dalam produk *body (physical fitness/beauty care)*. Dari keseluruhan hasil evaluasi 16 parameter rileks mengenai aktivitas relaksasi maupun secara arsitektural, maka dihasilkan prosentase sesuai dengan *tagline* rileks sebesar 62,5% dan yang kurang sesuai dengan *tagline* rileks sebesar 37,5 %. Pentingnya kesesuaian *tagline* dalam implementasinya tersebut agar Kampoeng Pacitan Bungalow & Restoran tetap menjaga konsistensi *tagline* rileks yang digunakan dan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan objek properti lain yang sejenis, yang pada akhirnya mampu membentuk hubungan dan kesetiaan terhadap merek atau *brand* Kampoeng Pacitan.

Daftar Pustaka

Aditya. 2013. *55 Ide & Konsep Desain Arsitektural Unik Plus Material & Pembuatannya*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Badan Standar Nasional. 2000. SNI-03-6197-2000 tentang Konservasi Energi Pada Sistem Pencahayaan. Dewan Standarisasi Indonesia. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan No.829/MENKES/SK/VII/1999 tentang *Kesehatan Tempat Tinggal*.
- Kustianingrum, Wenny. 2009. *Penggunaan Arsitektur Tradisional Jawa pada Restoran*. Depok: Universitas Indonesia
- Mueller & Kaufmann. 2007. *Wellness Tourism: Market analysis of a special health tourism segment and implications for the hotel industry*. Research Institute for Leisure and Tourism, University of Berne, Engehaldenstrasse 4, CH-3012 Bern, Switzerland.
- Nugroho, Martino Dwi. 2010. Persepsi Visual Wisatawan Asing Pada Interior Via-Via Cafe, Janur Cafe Dan K-Meal's Resto Di Jalan Prawirotaman Dan Tirtodipuran Yogyakarta. *Jurnal ISI*. VII (2).
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort dan Leisure*. Handout Mata Kuliah Concept Resort and Leisure.
- Wibisono, I., Thojib, J., Pinastika., & Auni. 2014. Penerapan *Tagline* pada Desain Tapak dan Bangunan di Objek Properti Citraland Kota Surabaya. *Penelitian*. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya.